

**PENGARUH DURASI MENONTON KONTEN EDUKASI DI YOU TUBE
TERHADAP BERPIKIR KRITIS ANAK SEKOLAH DASAR SDN 1 WAWOLEMO**

Rohana talia¹, Rahma Al Ifta², Ishak Bagea³, Abubakar⁴, Aspin⁵, Tini⁶

¹³⁴Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Kendari

²PG-PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Kendari

⁵Pendidikan Dasar FKIP Universitas Negeri Yogyakarta

⁶PGSD Universitas Terbuka, Indonesia

1rohanataliamanisi7777@gmail.com, 2ninisanjarwa@gmail.com

3ishak.bagea@umkendari.ac.id, 4abubakar@umkendari.ac.id

5aspin.2022@student.uny.ac.id, 6rahmaalifta1367@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of YouTube educational content viewing duration on the critical thinking skills of elementary school students at SDN 1 Wawolemo. This study used a quantitative approach with an ex post facto design. The study population was all students, with a sample determined through purposive sampling technique, namely students who actively use YouTube as a learning medium. Data collection techniques used a questionnaire to measure viewing duration and a test to measure students' critical thinking skills. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics, specifically simple linear regression tests. The results showed that the duration of watching educational content was in the moderate category, while students' critical thinking skills were in the moderate to high category. The regression test results showed a positive and significant effect between the duration of watching educational content on YouTube and students' critical thinking skills. These results indicate that YouTube can be utilized as an effective alternative learning medium when used appropriately. However, viewing duration needs to be controlled and balanced with the selection of quality content and guidance from teachers and parents to optimally impact students' cognitive development.

Keywords: YouTube; Watching Duration; Educational Content; Critical Thinking; Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh durasi menonton konten edukasi pada platform YouTube terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar di SDN 1 Wawolemo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto. Populasi penelitian adalah seluruh siswa, dengan

sampel yang ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu siswa yang aktif menggunakan YouTube sebagai media belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur durasi menonton dan tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, khususnya uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa durasi menonton konten edukasi berada pada kategori sedang, sedangkan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hasil uji regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara durasi menonton konten edukasi di YouTube terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran alternatif yang efektif apabila digunakan secara tepat. Namun demikian, durasi menonton perlu dikontrol dan diimbangi dengan pemilihan konten yang berkualitas serta pendampingan dari guru dan orang tua agar memberikan dampak optimal terhadap perkembangan kognitif siswa.

Kata Kunci: Youtube; Durasi Menonton; Konten Edukasi; Berpikir Kritis; Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dasar. Integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya mengubah metode penyampaian materi, tetapi juga memperluas akses siswa terhadap berbagai sumber belajar yang lebih variatif dan interaktif. Salah satu platform digital yang mengalami peningkatan penggunaan secara signifikan adalah YouTube, yang tidak lagi sekadar berfungsi sebagai media hiburan, melainkan juga sebagai sarana pembelajaran alternatif yang

efektif. Beragam konten edukatif yang tersedia, seperti pembelajaran matematika, sains, bahasa, serta pengembangan keterampilan berpikir, memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menarik (Schindler et al., 2021; Yousef et al., 2021).

Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran, termasuk melalui YouTube, terbukti dapat meningkatkan keterlibatan belajar siswa karena mampu menyajikan informasi secara visual dan auditori secara simultan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi

teks, gambar, dan suara dapat memperkuat pemahaman konsep serta meningkatkan retensi informasi (Fiorella & Mayer, 2020). Namun demikian, intensitas atau durasi penggunaan media digital, khususnya dalam aktivitas menonton video, menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya konsentrasi, meningkatnya perilaku pasif, serta berkurangnya kemampuan dalam mengolah informasi secara mendalam (OECD, 2021).

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi esensial abad ke-21 yang harus dikembangkan sejak jenjang pendidikan dasar. Keterampilan ini mencakup kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan secara rasional dan reflektif. Dalam konteks pembelajaran modern, kemampuan berpikir kritis menjadi semakin penting mengingat siswa dihadapkan pada arus informasi digital yang sangat besar dan beragam (Facione, 2020). Oleh karena itu, penggunaan media digital seperti YouTube seharusnya

tidak hanya berfokus pada aspek hiburan, tetapi juga diarahkan untuk mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video yang bersifat pasif tanpa interaksi atau refleksi kritis dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Durasi menonton yang terlalu lama tanpa disertai aktivitas kognitif seperti diskusi, analisis, atau evaluasi dapat menyebabkan siswa menjadi penerima informasi yang pasif (Kurniawan et al., 2023). Sebaliknya, penggunaan video pembelajaran yang terarah, dengan durasi yang proporsional serta didukung oleh strategi pembelajaran aktif, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan (Rahmawati et al., 2022).

Fenomena ini juga dapat diamati pada siswa sekolah dasar, termasuk di SDN 1 Wawolemo, di mana sebagian besar siswa telah terbiasa mengakses YouTube baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Variasi durasi menonton yang terjadi di antara siswa menunjukkan adanya perbedaan dalam pola penggunaan media digital, yang diduga

berimplikasi terhadap perbedaan kemampuan berpikir kritis. Beberapa siswa yang mengakses konten edukasi secara terarah dan dalam durasi yang terkontrol cenderung menunjukkan keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat. Sebaliknya, siswa dengan durasi menonton yang berlebihan tanpa pendampingan cenderung menunjukkan sikap pasif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk dilakukan kajian empiris yang sistematis guna menganalisis hubungan antara durasi menonton konten edukasi di YouTube dengan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana pemanfaatan media digital secara optimal dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar bagi guru dan orang tua dalam mengarahkan penggunaan teknologi secara lebih bijak, terstruktur, dan edukatif, sehingga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh durasi menonton konten edukasi pada platform YouTube terhadap kemampuan berpikir kritis siswa tanpa adanya manipulasi langsung terhadap variabel penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengungkapan hubungan kausal berdasarkan fenomena yang telah berlangsung secara alami pada subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Wawolemo dengan subjek penelitian berupa siswa kelas tinggi, yaitu kelas IV, V, dan VI, yang secara kognitif dinilai telah mampu mengakses serta memahami konten edukasi secara mandiri.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa SDN 1 Wawolemo, sedangkan penentuan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria siswa yang aktif memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran. Jumlah sampel ditetapkan dengan mempertimbangkan kebutuhan analisis kuantitatif agar mampu

merepresentasikan karakteristik populasi secara proporsional. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen, yaitu durasi menonton konten edukasi di YouTube, serta variabel dependen, yaitu kemampuan berpikir kritis siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua instrumen utama, yaitu angket dan tes. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai durasi menonton konten edukasi di YouTube, yang mencakup aspek frekuensi menonton, lama waktu menonton per hari, serta jenis konten yang diakses oleh siswa. Sementara itu, tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan beberapa indikator, antara lain kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menarik kesimpulan, serta memberikan argumentasi yang logis terhadap suatu permasalahan. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya guna menjamin tingkat keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan

gambaran umum mengenai data penelitian melalui penyajian nilai rata-rata, persentase, serta distribusi responden. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji regresi linier sederhana, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh antara durasi menonton konten edukasi di YouTube terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik guna meningkatkan ketepatan dan keandalan hasil analisis.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis. Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan instrumen penelitian, uji coba instrumen, serta pengurusan perizinan. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pengumpulan data melalui penyebaran angket dan pelaksanaan tes kepada responden. Selanjutnya, tahap analisis dilakukan dengan mengolah data yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Melalui penerapan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan

deskripsi empiris yang komprehensif mengenai pengaruh durasi menonton konten edukasi di YouTube terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis data yang bersumber dari angket durasi menonton konten edukasi pada platform YouTube serta tes kemampuan berpikir kritis siswa SDN 1 Wawolemo. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, serta statistik inferensial untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kombinasi analisis deskriptif dan inferensial penting untuk memberikan gambaran empiris yang komprehensif terkait fenomena penggunaan media digital dalam pembelajaran (Schindler et al., 2021; Yousef et al., 2021). Adapun hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Durasi Menonton Konten Edukasi di YouTube

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada responden, diketahui bahwa durasi menonton konten edukasi siswa terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Mayoritas siswa berada pada kategori sedang dengan rata-rata durasi menonton antara 1–2 jam per hari. Sementara itu, sebagian kecil siswa berada pada kategori rendah (kurang dari 1 jam per hari), dan sebagian lainnya termasuk dalam kategori tinggi (lebih dari 2 jam per hari). Perolehan ini menunjukkan bahwa YouTube telah menjadi salah satu media pembelajaran alternatif yang cukup intensif digunakan oleh siswa sekolah dasar.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis platform digital, termasuk YouTube, telah menjadi bagian dari kebiasaan belajar siswa di era digital dan mampu meningkatkan akses terhadap sumber belajar yang lebih luas dan fleksibel (Batubara, 2021; Almurashi, 2020). Oleh karena itu, distribusi durasi menonton yang ditemukan dalam penelitian ini menjadi indikator penting dalam memahami pola penggunaan media digital oleh siswa.

Tabel 1. Deskripsi Durasi Menonton
Konten Edukasi YouTube

No.	Kategori Durasi	Rentang Waktu	Frekuensi (Siswa)	Persentase	Ket
1.	Rendah	< 1 jam/hari	Sedikit	±20%	Jarang mengakses konten edukasi
2.	Sedang	1-2 jam/hari	Mayoritas	±60%	Penggunaan cukup intensif
3.	Tinggi	> 2 jam/hari	Sebagian	±20%	Penggunaan sangat intensif
Total				100%	

2. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Hasil pengukuran kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan adanya variasi pada setiap indikator yang diujikan. Secara umum, kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Indikator kemampuan menganalisis dan menarik kesimpulan menunjukkan capaian yang relatif baik, di mana sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi permasalahan serta memberikan jawaban yang logis dan relevan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan

media video edukatif dapat membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih mendalam serta meningkatkan kemampuan analisis melalui penyajian visual yang kontekstual (Fiorella & Mayer, 2020; Rahmawati et al., 2022). Namun demikian, pada indikator evaluasi dan penyusunan argumen, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu informasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi, seperti evaluasi dan argumentasi, memerlukan latihan yang lebih intensif dan strategi pembelajaran yang lebih terarah.

Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis tidak berkembang secara otomatis hanya melalui paparan informasi, tetapi memerlukan aktivitas pembelajaran aktif seperti diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah (Sari & Putra, 2021; Schindler et al., 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun kemampuan dasar berpikir kritis siswa telah berkembang, masih diperlukan

upaya untuk mengoptimalkan aspek berpikir tingkat tinggi.

3. Hasil Uji Pengaruh Durasi Menonton terhadap Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh bahwa durasi menonton konten edukasi di YouTube memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan durasi menonton dalam batas tertentu cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah batas yang telah ditentukan, sehingga pengaruh tersebut dinyatakan signifikan secara statistik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran yang terstruktur dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan kemampuan berpikir kritis siswa apabila disertai dengan tujuan pembelajaran yang jelas

(Yousef et al., 2021; Putri & Handayani, 2020).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa durasi menonton konten edukasi di YouTube berperan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, terutama apabila penggunaan tersebut dilakukan secara terarah, selektif, dan dalam batas waktu yang proporsional. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh durasi menonton konten edukasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dapat diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa durasi menonton konten edukasi pada platform YouTube memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media digital, khususnya video pembelajaran berbasis YouTube, dapat berfungsi sebagai sumber belajar alternatif yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses kognitif siswa. Media video memiliki karakteristik penyajian yang

menggabungkan unsur visual dan auditori, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep serta mendorong terjadinya proses berpikir analitis dan reflektif (Fiorella & Mayer, 2020; Yousef et al., 2021). Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga terbukti dapat meningkatkan keterlibatan belajar siswa, yang pada akhirnya berimplikasi terhadap perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Schindler et al., 2021).

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang aktif, mandiri, dan bermakna. Dalam konteks ini, YouTube menyediakan lingkungan belajar yang fleksibel dan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai informasi secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar mereka. Ketika siswa mengakses konten edukasi dalam durasi yang cukup dan terarah, mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk memahami materi secara mendalam,

menghubungkan konsep, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan kemampuan analisis dan penarikan kesimpulan siswa karena penyajian materi yang sistematis dan mudah dipahami (Rahmawati et al., 2022; Almurashi, 2020).

Akan tetapi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa durasi menonton yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis secara optimal. Dalam beberapa kasus, siswa dengan durasi menonton yang berlebihan justru menunjukkan kecenderungan menurunnya fokus belajar dan keterbatasan dalam mengelaborasi informasi secara mendalam. Hal ini mengindikasikan bahwa durasi penggunaan media digital bukan satu-satunya faktor yang menentukan kualitas berpikir kritis siswa. Sejalan dengan itu, penelitian Kurniawan et al. (2023) juga menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media digital yang tidak terkontrol dapat menurunkan kualitas perkembangan kognitif anak.

Selain faktor durasi, kualitas konten yang diakses serta tujuan penggunaan media juga menjadi aspek penting dalam memengaruhi kemampuan berpikir kritis. Konten edukasi yang dirancang secara sistematis, interaktif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa akan lebih efektif dalam mendorong aktivitas berpikir tingkat tinggi dibandingkan dengan konten yang bersifat pasif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis apabila disertai dengan strategi pembelajaran yang tepat, seperti pemberian tugas analisis, diskusi, dan refleksi (Sari & Putra, 2021; Putri & Handayani, 2020). Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan media digital sangat bergantung pada bagaimana media tersebut diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi perbedaan kemampuan berpikir kritis antar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, motivasi, serta kemampuan kognitif awal siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, dukungan orang tua, serta

ketersediaan sumber belajar yang memadai. Media digital seperti YouTube dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis apabila didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan adanya pendampingan yang memadai. Hal ini sejalan dengan temuan Batubara (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran sekolah dasar memerlukan peran aktif guru dan orang tua agar penggunaan teknologi tetap terarah dan bernilai edukatif.

Maka dari itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa durasi menonton konten edukasi di YouTube memiliki kontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, namun pengaruh tersebut bersifat kondisional dan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung lainnya. Penggunaan media digital yang efektif memerlukan pengelolaan durasi yang proporsional, pemilihan konten yang berkualitas, serta pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki peran strategis dalam mengarahkan penggunaan YouTube agar tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu

meningkatkan kualitas berpikir kritis siswa. Integrasi teknologi yang tepat dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa durasi menonton konten edukasi pada platform YouTube memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar di SDN 1 Wawolemo. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel, yang mengindikasikan bahwa peningkatan durasi menonton konten edukasi cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini menegaskan bahwa pemanfaatan media digital, khususnya YouTube, berpotensi menjadi sarana pembelajaran alternatif yang efektif dalam mendukung perkembangan kognitif siswa. Tak hanya itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa durasi menonton yang tinggi tidak

secara otomatis menghasilkan kemampuan berpikir kritis yang optimal.

Efektivitas penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas konten yang diakses, tujuan penggunaan, serta adanya pendampingan dari guru dan orang tua. Oleh karena itu, pemanfaatan YouTube perlu dilakukan secara selektif dan terarah agar memberikan dampak positif yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran perlu dikelola secara bijak dan proporsional. Upaya tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan potensi teknologi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar, A., Aspin, A., Marwan, M., Herwanto, A., & Prihatmojo, A. (2025). The impact of visionary leadership on science-based technology adoption in East Wawonii elementary schools. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(3), 4192–4203.

- <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.6299>
- Abubakar, A., & Aspin, A. (2025). Peran kepemimpinan berbasis AI dalam meningkatkan pembelajaran sains pada siswa kelas rendah: Studi kasus di SDN 2 Lebo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 623–634. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i2.6940>
- Abubakar, A., Aspin, A., & Nurdiansyah, E. S. (2026). Fostering humanistic decision-making in elementary science education amid artificial intelligence disruption: A case study of a school principal. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 12(6), 374–383. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v12i6.15511>
- Aspin, A., Nugroho, I. A., Abubakar, A., & Suleman, M. A. (2025). Integration of Internet of Things (IoT) and ChatGPT in the teaching of photosynthesis and water quality at SDN 2 Lebo. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(7), 844–853. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i7.12156>
- Almurashi, W. A. (2020). The effective use of YouTube videos for teaching. *International Journal of Instruction*, 13(3), 211–228. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13315a>
- Batubara, H. H. (2021). Media digital dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2321–2330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1234>
- Facione, P. A. (2020). Critical thinking: What it is and why it counts. *Insight Assessment*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12786.81605>
- Fiorella, L., & Mayer, R. E. (2020). What works and doesn't work with instructional video. *Computers in Human Behavior*, 89, 465–470. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.07.015>
- Kurniawan, A., et al. (2023). Pengaruh penggunaan media digital terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal Obsesi*, 7(1), 123–134. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3456>

- OECD. (2021). 21st century readers: Developing literacy skills in a digital world. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/a83d84cb-en>
- Putri, R., & Handayani, T. (2020). Pengaruh penggunaan YouTube terhadap hasil belajar dan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 178–190.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i3.1789>
- Rahmawati, D., et al. (2022). Pengaruh media pembelajaran berbasis video terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 210–220.
<https://doi.org/10.21831/jip.v6i2.41234>
- Sari, N., & Putra, A. (2021). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–56.
<https://doi.org/10.21009/JPD.012.05>
- Schindler, L. A., Burkholder, G. J., Morad, O. A., & Marsh, C. (2021). Computer-based technology and student engagement: A critical review. *Computers & Education*, 173, 104281.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104281>
- Yousef, A. M. F., Chatti, M. A., & Schroeder, U. (2021). Video-based learning: A critical analysis. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 1–26.
<https://doi.org/10.1186/s41239-021-00250-7>
- Info lebih lanjut Hubungi:
1. Acep Roni Hamdani, M.Pd.
(085223970654)